



Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SDIT Abata Lombok

Roffi Fatul Izzati¹

SDIT Abata Lombok, Mataram, Indonesia; Email: offiizzati@gamil.com

Andrian Firdaus²

STAI AL-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia; Email: andrianiyan761@gamil.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa pendidikan adalah sebuah proses yang dengannya semua kemampuan manusia disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun dalam membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik oleh katena itu dalam proses pembelajaran membiasakan peserta didik, disiplin, jujur, kreatif. Menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama yang dilakukan berulang-ulang.

Kata Kunci: strategi guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa

Abstract: This study aims to develop a teacher's strategy in developing the character of students. Education is a process by which all human abilities are perfected with good habits through means that are artistically created and used by anyone in helping others or themselves to achieve the goals set, namely habits that good because it is in the learning process to familiarize students, discipline, honest, creative. Cultivating good habits is not easy, it takes a long time to do it over and over again.

Keywords: teacher's strategy in developing student character

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama, budaya dan sebagainya dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi Indonesia (Ramayulis, 2012:101). Pendidikan dapat berjalan dengan baik jika tripusat pada satu arah dalam pendidikan dan dapat bersinergi dengan baik. Salah satu pusat pendidikan adalah sekolah atau madrasah. Sekolah merupakan tempat untuk mentransfer pengetahuan dan mentransformasi ilmu yang afektif dan psikomotorik

menjadi lebih baik. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan baik terutama mengenai membentuk karakter siswa yang baik maka peranan guru sangat diandalkan karena salah satu tugas guru adalah mendidik, membina dan membimbing siswa (Lukman, 2019:2). Dalam dunia pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan adanya tugas atau peran seorang guru terhadap anak muridnya. Di mana sosok seorang guru sangat dibutuhkan demi terciptanya karakter atau kepribadian peserta didiknya. Hal ini membuat para guru untuk bekerja keras dan meluangkan waktunya untuk mencapai tugas tersebut.

Strategi guru pada saat ini masih kurang dalam mengembangkan pelaksanaan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam proses pembelajaran (Andrian, 2021). Seseorang yang berdiri di depan siswa adalah panutan para siswa kelsak nanti, tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas yang sangat mulia, serta menciptakan sebuah generasi yang berkarakter. Guru harus mempunyai pendekatan yang baik dalam memberikan maaeri kepada sisiwa. Oleh karena itu, ketika mengajar selalu memperhatikan siswanya. Kerna Mengetahui karakteristik siswa penting untuk menentukan bahan ajar yang akan diberikan.

Guru ialah orang tua siswa dalam lingkungan sekolah. Untuk itu peran guru sangat berarti dalam membentuk kepribadian peserta didik selain di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, ia mengemukakan bahwa pada kenyataan yang terjadi, pada dunia pendidikan hanya memberikan aspek intelektual atau pengetahuan tanpa memperhatikan aspek emosional dan spiritual, dan karakter pengetahuan agama (Firdaus, 2019), serta hanya terjadi bentuk-bentuk kerakter kenakalan dikalangan remaja yang hanya dapat merugikan dirinya sendiri dan juga lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan karakter yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas maka jurnal ini akan membahas tentang profesionalisme guru dalam mengembangkan karakter siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yang merupakan metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan, analisis dan penggambaran suatu kejadian atau fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedangkan Secara Terminologi Banyak Ahli Mengemukakan Defenisi Strategi Dengan Sudut Pandang Yang Berbeda-Beda Namun Pada Dasarnya Semuanya Itu Mempunyai Arti Atau Makna Yang Sama Yakni Pencapaian Tujuan Secara Efektif Dan Efesien, Diantara Para Ahli Yang Merumuskan Tentang Defenisi Strategi Tersebut Salah Satu Proses Dimana Untuk Mencapai Suatu Tujuan Dan Berorientasi Pada Masa Depan Untuk Berinteraksi Pada Suatu Persaingan Guna Mencapai Sasaran.

Menurut David Hunger dan Thomas L Wheelen, (2003:4)Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang) implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

“Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa”. (Usman: 2001). Berasal dari pemahaman tersebut dapat dilihat bahwa mengajar dan melatih memiliki fungsi dan tujuan berbeda. Namun, memiliki kesamaan implementasi.

Peran penting guru memiliki tugas untuk mengolah sumber daya manusia melalui anak didik. “Guru mengolah manusia sebagai mahluk paling mulia dan seluruh mahluk Allah”. (Uhbiyati: 1998:78). Uraian tersebut membangkitkan dan mempengaruhi guru melakukan

pembelajaran. Sebagai manusia yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar guru berusaha mentransfer ilmu pengetahuan secara komprehensif. Pembelajaran yang berlandaskan sikap profesional, mengantarkan siswa memiliki karakter serta mempunyai kemampuan menganalisa pembelajaran.

Selain sebagai pengajar, guru juga merupakan pendidik. “Tugas guru sebagai pendidik, berkewajiban untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid secara menyeluruh”. (Wahyudi, 1986:64). Adapun beberapa kompetensi yang perlu dimiliki guru diantaranya: “Kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi sosial”. (Rusyam, 1992:37). Ungkapan diatas memberikan gambaran tentang seorang guru yang harus memahami posisi dan keberadaannya sebagai lokomotif pembelajaran.

1. Pengembangan karakter siswa

Keberadaan guru dalam proses pembentukan karakter anak tidak bisa diwakilkan dengan alat pembelajaran lainnya. Pada saat sekarang ini anak bisa belajar melalui berbagai teknologi pendidikan, akan tetapi ruh guru yang berupa keteladanan atau role model tidak bisa terwakilkan, dalam membentuk karakter peserta. Untuk membentuk anak berkarakter dapat dilakukan dengan pembinaan iman, ibadah dan akhlak secara langsung maupun tidak langsung perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sedini mungkin sesuai dengan peta perkembangan psikologi anak dengan menggunakan berbagai pendekatan. Diantara pendekatan yang tepat dilakukan adalah melalui pendekatan kebiasaan, keteladanan, edukatif dan persuasif sebagaimana yang dicontohkan Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik manusia. Menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak dapat dilakukan melalui pendekatan :

a) Kebiasaan

Kebiasaan Pentingnya kebiasaan ini dikemukakan oleh Adler (1962:209). Ia berpendapat pendidikan adalah sebuah proses yang dengannya semua kemampuan manusia

disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun dalam membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik oleh karena itu dalam proses pembelajaran membiasakan peserta didik, disiplin, jujur, kreatif. Menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama yang dilakukan berulang-ulang

b) Keteladanan

Keteladanan Pendekatan keteladanan dalam proses pembelajaran, sebagaimana keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, Rasulullah SAW yang telah mencapai level tertinggi sebagai teladan utama dalam pendidikan dan etika.

c) Pendekatan Fungsional .

Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya (Ramayulis, 2012:519). Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekedar mengembangkan keilmuannya saja, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, adil, mandiri, bekerja keras, adaptif, peduli dan inovatif dalam keseluruhan proses pembelajaran di seluruh bidang studi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, Islam menghendaki adanya proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nuansa-nuansa Islam dalam semua mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, proses inilah yang akan mencerminkan tujuan yang diinginkan dicapai. Kurikulum yang terpadu dengan landasan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran akan melahirkan siswa yang memiliki ilmu yang terintegrasi antara ilmu umum dengan ilmu agama sekaligus memberikan stimulus agar anak didik mampu membuat respon untuk berkreasi, mawas diri, mengembangkan daya cipta karsa

dan berbudi luhur serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

d) Pendekatan Nasehat

Pendekatan dengan nasehat dalam pendidikan Islam merupakan salah satu pendekatan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkan anak baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan memberikan petuah atau nasehat-nasehat. Karena nasehat atau petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka hati anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan karakter yang mulia serta membekalinya prinsip-prinsip Islam.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Untuk membentuk anak berkarakter dapat dilakukan dengan pembinaan iman, ibadah dan akhlak secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sedini mungkin sesuai dengan peta perkembangan psikologi anak dengan menggunakan berbagai pendekatan. Diantara pendekatan yang tepat adalah melalui pendekatan kebiasaan, keteladan, educatif dan persuasif, nasehat serta kisah-kisah yang dapat menyentuh mata hati. Sebagaimana yang dicontohkan Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik manusia.

2. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan karakter, sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter disekolah dapat tercapai secara efektif, efisiensi dan produktif dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Pendidikan Karakter.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. 1962. *In defenese of the fhilosofhy of education*, dalam *philosofhis of education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Arifin.2008. Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. 2016. Strategi LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- CHAPLIN, James Patrick; KARTONO, Kartini. 1989. *Kamus lengkap psikologi*. Rajawali Pers
- Firdaus, A. (2019). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak. *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(2), 115–136.
- Firdaus, A. (2021). Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin AlQuran Di SMP IT ABATA. *Lombok. Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(02), 225-230
- Hamid, A. 2017. *Guru Profesional*. Al Falah, XVII (32), 274–285.
- Ibrahim Bafadal, 2005. *Peningkatan Profesionalisme guru sekolah dasar*, jakarta: bumi aksara,
- John M. Echols dan Hassan Shadili. 2008. *Kamus Inggris Indonesia* ,Jakarta: PT.Gramedia,
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudirman, 1990. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*. *Jurnal Riset dan Konseptual*, (onlone) Volume 2 Nomor 4.
- Usman, Moh Ozer, 2012, *Menjadi Guru Profesional*, jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Uzer Usman, Moh. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosa Karya
- Wardana, D. S. 2013. *Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 98–109. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/1361/1456>